

SAMBUTAN REKTOR ITB

pada

PERESMIAN PENERIMAAN MAHASISWA BARU ITB
TAHUN AKADEMIK 2010/2011

ITB SEBAGAI KAMPUS PEMBINAAN PARA CALON PEMIMPIN BANGSA

Sasana Budaya Ganesa, Kampus ITB, 3 Agustus 2010

Yang terhormat,

Pimpinan dan Anggota Majelis Wali Amanat,

Pimpinan dan anggota Majelis Guru Besar,

Pimpinan dan Anggota Senat Akademik,

Pimpinan dan Anggota Dewan Audit,

Para pengelola ITB di ketiga Satuan : Satuan Akademik,

Satuan Usaha Komersial serta Satuan Kekayaan dan Dana ITB,

Rekan Dosen Dan Pegawai Administrasi,

Para Mahasiswa Baru ITB 2010 yang berbahagia dan sangat saya banggakan

Para Mahasiswa lainnya yang saya cintai, serta

Para undangan dan hadirin sekalian,

Assalamualaikum Wr.Wb. ,

Selamat Pagi, Salam sejahtera untuk kita semua,

Puji syukur kita panjatkan Alloh swt, atas karunianya sehingga pada pagi hari yang sangat berbahagia ini kita diberi kenikmatan sehat lahir dan batin, sehingga dapat berkumpul di Sasana Budaya Ganesa, Institut Teknologi Bandung. Kehadiran kita di sini adalah untuk melaksanakan salah satu agenda utama ITB di tahun 2010, yaitu penerimaan mahasiswa baru untuk Tahun Akademik 2010/2011. Pada tahun ini ITB menerima sejumlah 4772 orang mahasiswa yang terdiri dari 3168 orang mahasiswa pada strata pendidikan Sarjana, 1400 orang pada strata pendidikan Magister, dan 204 orang pada strata pendidikan Doktor. Mereka semuanya berasal dari berbagai penjuru

tanah air, bahkan dari mancanegara. Kenyataan ini menunjukkan bahwa ITB adalah universitas nasional yang mulai mewujudkan dirinya menjadi universitas internasional atau global.

Sebagai Rektor ITB, perkenankan saya mengucapkan selamat atas keberhasilan saudara/i, segenap mahasiswa baru ITB, atas kerja kerasnya selama ini sehingga dapat bergabung dalam komunitas kampus yang membanggakan kita semua ini. Saya yakin bahwa kalian adalah putera dan puteri terbaik bangsa Indonesia, dan saya bangga menerima kedatangan kalian sebagai peserta didik di kampus ITB. Bagi Anda yang berasal dari luar Jawa barat, saya sampaikan selamat datang di Bandung, di Bumi Parahyangan.

Segenap mahasiswa baru yang saya cintai,

Kalian adalah putera-puteri bangsa yang terbaik karena telah sanggup meraih kesempatan, yang tidak bisa didapatkan oleh putera dan puteri bangsa yang lainnya. Kalian adalah yang terbaik karena mendapatkan kesempatan untuk belajar di salah satu insititusi pendidikan tinggi yang terbaik di Tanah Air, di tempat berkiprahnya para dosen dan peneliti yang juga terbaik.

Akan tetapi, menjadi putera-puteri bangsa yang terbaik juga membawa konsekuensi. Di pundak kalian terdapat tanggung jawab untuk turut menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan bangsa Indonesia. Kemajuan bangsa Indonesia bergantung pada kontribusi kalian kelak ketika kalian telah menyelesaikan studi dan berkiprah di berbagai arena kehidupan di masyarakat. Masyarakat dan bangsa Indonesia membutuhkan kontribusi terbaik kalian, untuk menghela dan memimpin perubahan-perubahan bangsa ke arah yang lebih sejahtera dan lebih tercerahkan. Adalah wajar dan adil bila tanggung jawab yang lebih besar diemban oleh mereka yang mendapatkan kesempatan yang lebih baik, dan memiliki kemampuan yang lebih.

Untuk menyongsong amanah sosial yang mulia tersebut nantinya, kalian harus memanfaatkan waktu kalian sebaik mungkin selama menempuh studi di kampus ITB. Implementasikan selalu prinsip Kerja 5As (Kerja Keras, Kerja Cerdas, Kerja Mawas, Kerja Tuntas dan Kerja Ikhlas) dalam proses belajar dan aktivitas saudara. Disamping itu jangan lupa untuk selalu mengedepankan karakter yang berkemampuan dan berkebiasaan memberikan yang terbaik

(giving the best) yang dibalut dengan kejujuran dan akhlak mulia dalam kiprah saudara sehari-hari.

Para mahasiswa baru yang saya cintai dan saya banggakan,

Sebagaimana diyakini oleh banyak pihak, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) merupakan faktor yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Akan tetapi, pernyataan demikian hanya benar jika iptek dimaknai sebagai sesuatu yang melekat dalam kemanusiaan, bukan sesuatu yang berada di luar manusia. Sebaliknya, iptek tidak menjadi faktor kemajuan bangsa bila dimaknai sebatas alat atau instrumen yang dipakai oleh manusia untuk mewujudkan tujuan praktisnya.

Dengan perkataan lain, iptek akan menjadi faktor kemajuan bangsa bila iptek menjadi bagian yang melekat dalam kebudayaan bangsa. Iptek akan menjadi faktor kemajuan bangsa, bila kebudayaan iptek bangsa tersebut tumbuh dan berkembang sebagai wujud kesadaran manusia akan hakikat dan martabat dirinya. Dalam pengertian seperti inilah kita perlu membicarakan dan mengembangkan 'budaya iptek': suatu kesatuan antara iptek, kebudayaan, dan kesadaran manusia akan hakikat dirinya.

Iptek memberikan sumbangan yang sangat besar dalam transformasi ekonomi suatu masyarakat. Tetapi hal ini hanya benar jika iptek dimaknai sebagai bagian yang melekat dalam kebudayaan bangsa, dan bukan hanya sebagai alat yang dipakai untuk meningkatkan efisiensi ekonomi. Tidak akan terjadi kemajuan ekonomi yang hakiki dalam suatu bangsa yang hanya memakai iptek, apalagi iptek tersebut dibeli dari pasar. Kemajuan ekonomi akan diraih oleh suatu bangsa di mana iptek menjadi bagian yang melekat dalam kebudayaannya.

Belakangan ini berkembang perdebatan mengenai de-industrialisasi. Sebagian kalangan melihat adanya gejala de-industrialisasi, merosotnya kemampuan industrial bangsa Indonesia, dan mengkhawatirkan dampak dari gejala ini bagi masa depan bangsa. Sebagian kalangan yang lain mengatakan bahwa yang terjadi adalah Indonesia tengah mengalami loncatan ke sektor jasa, dan tidak mempersoalkan de-industrialisasi.

Budaya iptek, kemampuan produksi, dan ekonomi industrial merupakan suatu kesatuan. Bila ekonomi suatu bangsa bersandar pada sektor jasa, ini berarti kebanyakan barang dan faktor produksi didapatkan dari luar, apakah melalui impor ataupun beli di pasar. Dalam ekonomi yang bertumpu semata pada sektor jasa, kita menjual jasa dan membeli barang. Ini adalah ekonomi yang lumpuh dalam produksi barang. Menjadi sangat tidak wajar bila sebuah bangsa yang begitu kaya akan sumber daya alam mengalami kelumpuhan dalam produksi barang, termasuk dalam produksi komoditas pertanian, perikanan dan bahan pangan dan kesehatan. Jangan sampai de-industrialisasi membawa Indonesia pada era pra-Renaissance.

Masyarakat industrial perlu diartikan dalam makna yang luas. Masyarakat industrial bukanlah masyarakat yang dipenuhi dengan pabrik-pabrik penghasil polusi, di mana mesin-mesin mendominasi kaum buruh. Ini adalah pengertian masyarakat industri di abad ke 19. Masyarakat industrial terdiri atas *the second creator*, para Khalifah Tuhan di Bumi. Masyarakat industrial adalah masyarakat yang membangun surga di Bumi. Dalam masyarakat industrial terkandung kebudayaan iptek, di mana manusia menjadi akrab dengan lingkungan hidupnya melalui ilmu pengetahuan, bukan berdasarkan khayalan dan prasangka.

Masyarakat industrial tidak perlu dipertentangkan dengan masyarakat agrikultural. Dalam masyarakat industrial, produksi pertanian dilakukan dengan berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat industrial paham bagaimana meningkatkan produktivitas tanpa merusak keseimbangan dalam ekosistem; masyarakat paham kapan dan dimana, lahan dibuka untuk tujuan ekonomi; kapan, dan dimana lahan dihijaukan kembali untuk menopang kehidupan generasi masa depan. Sebaliknya, masyarakat agrikultural tanpa iptek akan membuka lahan kapan pun, dan di mana pun terlihat adanya peluang ekonomik. Sebagai akibatnya, banjir dan tanah longsor terjadi tanpa bisa diduga dan diantisipasi.

Para mahasiswa baru yang saya cintai dan saya banggakan,

Gambaran demikian saya kemukakan untuk memperlihatkan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia. Pengembangan iptek dan pengembangan kebudayaan iptek merupakan sebuah kunci untuk menjawab tantangan

bangsa. Dan kunci tersebut akan berada di tangan kalian kelak ketika kalian telah lulus dan menjadi Sarjana, Magister dan Doktor.

Dengan iptek yang kalian pelajari dan kembangkan selama mengikuti pendidikan di ITB, kalian akan merupakan putera-puteri terbaik bangsa yang diharapkan tampil sebagai penghela dan pemimpin bagi kemajuan bangsa. Kalian akan menjadi pemimpin kalau kalian memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat. Untuk ini diperlukan semangat untuk menjadi yang unggul, tanpa harus mendominasi yang lain; diperlukan kreativitas yang *genuine*, bukan *trend following*. Seorang calon pemimpin, tentunya tidak akan melakukan perbuatan mencontek, karena ini tabu bagi dirinya. Kejujuran, integritas, komitmen dan prestasi adalah karakter wajib bagi para calon pemimpin bangsa.

Selama kalian mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran di lingkungan ITB, pergunakanlah kesempatan yang kalian miliki sebaik-baiknya untuk belajar dan mendalami iptek. Siring dengan itu berupayalah untuk mengembangkan karakter kalian. Hal ini dapat kalian lakukan melalui interaksi dengan para dosen, dengan sesama mahasiswa, dengan para alumni ITB, dan juga dengan para staf administrasi yang mendukung proses belajar kalian. Melalui interaksi kalian akan mendapatkan sumber pembelajaran yang kaya. Melalui interaksi kalian akan menemukan dan mengenali perbedaan-perbedaan, dan kalian dapat menggunakan perbedaan-perbedaan tersebut sebagai sumber pembelajaran. Tetapi interaksi sosial akan menjadi sumber pembelajaran hanya jika interaksi tersebut didasarkan pada sikap saling menghormati, saling peduli dan keinginan untuk saling berbagi (*sharing*). Interaksi sosial merupakan sumber pembelajaran yang penting ketika didasarkan pada prinsip kesetaraan.

ITB menyediakan banyak sarana agar para mahasiswanya dapat berinteraksi secara baik. Di ITB tersedia sekitar 30 buah Himpunan Mahasiswa yang kegiatannya terarah pada kegiatan profesi dalam berbagai bidang sesuai dengan program studi masing-masing. Selain itu unit kegiatan kemahasiswaan (UKM) jumlahnya lebih banyak lagi, yaitu sekitar 80 buah unit. ITB percaya bahwa semua unit kegiatan dan aktivitas tersebut akan membantu proses pendewasaan dan pembentukan karakter para mahasiswa yang mengikutinya.

Dengan segala potensi yang ada, kalian berpotensi menjadi pemimpin global (*global leader*) bila disertai dengan semangat dan kreativitas berikut. Seorang pemimpin global dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, sanggup menembus pluralitas pemikiran, sanggup memahami permasalahan dalam pluralitas perspektif, memahami dengan pemikiran yang kritis dan berpijak pada prinsip yang kokoh, serta memberikan sumbangan-sumbangan pemikiran maupun tindakan atas dasar prinsip kesetaraan, dan berpegang pada nilai-nilai universal. Sebagai mahasiswa ITB, masing-masing dari kalian memiliki peluang yang setara untuk turut mempengaruhi masa depan bangsa Indonesia dan masa depan dunia secara global.

Para mahasiswa baru serta hadirin sekalian yang saya hormati,

Pada hari yang berbahagia ini, sesuai dengan tradisi dalam acara penerimaan mahasiswa baru ITB, seorang dosen muda dari Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan (FITB) ITB yaitu Saudara Dr. Armi Susandi, akan menyampaikan pidato ilmiah berjudul "Berkontribusi Buat Masyarakat Banyak Dalam Menghadapi Perubahan Iklim". Kami mengucapkan terima kasih atas pencurahan waktu, tenaga dan pikiran yang telah diberikan untuk menyiapkan pidato ilmiah ini. Kami berharap pidato ini akan memberikan gambaran tentang salah satu aspek dari kegiatan kepakaran atau keprofesian yang dilakukan oleh dosen ITB sesuai dengan profesinya sebagai bekal mengajar di ITB, dan seluruh hadirin dapat menyimak dengan baik dan dapat memetik manfaat dari pemaparan yang disampaikan.

Semoga Allah SWT melimpahkan kepada kita semua rasa kepedulian dan kebersamaan yang tinggi serta kekuatan dan kesabaran dalam menjalankan kegiatan dan tugas kita bersama di Kampus ITB yang kita banggakan ini. Selamat belajar dan berkarya.

Wabillahi taufik wal hidayah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Prof. Akhmaloka, PhD

Rektor ITB